



# Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan SIPENPIN Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model

Erlina Dwi Nahzdifah<sup>1</sup>, Fahrobby Adnan<sup>2</sup> dan Tio Dharmawan<sup>3</sup>

**Sitasi:** Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan SIPENPIN Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model. JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia, 4(3), hlm. 168-185  
<https://doi.org/10.35746/jtim.v4i3.254>

<sup>1</sup> Universitas Jember ; [172410101074@mail.unej.ac.id](mailto:172410101074@mail.unej.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Jember ; [Fahrobby@unej.ac.id](mailto:Fahrobby@unej.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Jember ; [Tyo.pssi@unej.ac.id](mailto:Tyo.pssi@unej.ac.id)

\* Korespondensi: [172410101074@mail.unej.ac.id](mailto:172410101074@mail.unej.ac.id)

**Abstract:** Readiness and this should be an important factor as an evaluation material for the Indonesian government in increasing the use of an application. This research was conducted to measure the level of readiness and acceptance of Penambangan village community in using the SIPENPIN application so that village government could increase the use of the SIPENPIN application by the community. Based on the results of a preliminary research survey from 30 people sampled by Penambangan village community, it was concluded that the interest of Penambangan village community in using the SIPENPIN application was still minimal.

This study aims to determine the level of readiness of SIPENPIN users and analyze the effect of user readiness on SIPENPIN acceptance by using all the variables in the Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) method. The number of research samples used were 97 respondents from Penambangan Village community with a minimum age of 17 years. Based on the results of the analysis, it is known that the level of readiness of SIPENPIN users is 2,245, which means that the level of readiness is still low. In addition, from this study it can be seen that an optimistic attitude can affect the sense of usefulness in using SIPENPIN, an innovative attitude can affect the sense of usefulness and ease of use SIPENPIN and a sense of usefulness and ease of use SIPENPIN can affect the user's intention to use SIPENPIN. Meanwhile, the attitude of insecurity and discomfort does not affect the user's sense of usefulness and ease in using SIPENPIN.

**Keywords:** SIPENPIN; Technology Readiness; TRAM

**Abstrak :** Kesiapan dan penerimaan harus menjadi faktor penting sebagai bahan evaluasi untuk pemerintah Indonesia dalam meningkatkan penggunaan dari sebuah aplikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan dan penerimaan masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan aplikasi SIPENPIN agar pemerintah Desa Penambangan bisa meningkatkan penggunaan aplikasi SIPENPIN oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survey awal penelitian dari 30 orang sampel masyarakat Desa Penambangan menghasilkan kesimpulan bahwa minat masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan aplikasi SIPENPIN masih minim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan pengguna SIPENPIN serta menganalisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan SIPENPIN dengan menggunakan seluruh variabel yang ada dalam metode Technology Readiness Acceptance Model (TRAM). Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 97 responden dari masyarakat Desa Penambangan yang berusia minimal 17 tahun. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat kesiapan pengguna SIPENPIN sebesar 2,245 yang berarti tingkat kesiapannya masih rendah. Selain itu, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap optimis dapat mempengaruhi rasa kemanfaatan dalam



**Copyright:** © 2022 oleh para penulis. Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

menggunakan SIPENPIN, sikap inovatif dapat mempengaruhi rasa kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN dan rasa kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN dapat mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan SIPENPIN. Sedangkan, sikap ketidakamanan dan ketidaknyamanan tidak mempengaruhi rasa kemanfaatan dan kemudahan pengguna dalam menggunakan SIPENPIN.

**Kata kunci:** SIPENPIN; Technology Readiness; TRAM

---

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bagian Ketiga pasal 86 No. 2 tentang sistem informasi pembangunan desa & pembangunan daerah pedesaan bahwa Pemerintah Daerah harus mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan daerah pedesaan. Oleh karena itu, lembaga pemerintahan memiliki kewajiban untuk melakukan pengembangan sistem informasi untuk desa. Pemerintah Desa Penambangan yang berada di Kabupaten Bondowoso telah mengembangkan dan menerapkan sistem informasi untuk memberikan pelayanan dan transparansi informasi kepada masyarakat yaitu Sistem Informasi Penambangan Pintar (SIPENPIN).

SIPENPIN merupakan sistem informasi pelayanan publik yang ditujukan kepada masyarakat Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yang berusia minimal 17 tahun. Sebelum adanya SIPENPIN, masyarakat seringkali menghubungi langsung perangkat desa melalui pesan pribadi untuk melakukan pelayanan dan pengaduan. Hal ini mengakibatkan arsip data pengajuan pelayanan dan pengaduan tidak tertata rapi. Berdasarkan hasil survey awal penelitian dari 30 orang sampel masyarakat Desa Penambangan, 71% mengetahui adanya aplikasi SIPENPIN, 67.7% mengetahui pelayanan masyarakat di desa Penambangan bisa dilakukan online. Masyarakat yang telah memiliki aplikasi SIPENPIN sebanyak 86% dari total persentase masyarakat yang mengetahui adanya aplikasi SIPENPIN. Namun, hanya 10.5% yang telah menggunakan aplikasi SIPENPIN dari total persentase masyarakat yang telah memiliki aplikasi SIPENPIN. Minimnya penggunaan aplikasi SIPENPIN dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesiapan dan penerimaan pengguna dalam menggunakan SIPENPIN.

Kesiapan yaitu situasi yang membuat seseorang siap dalam merespon suatu kondisi [1]. Dibutuhkan tingkat kesiapan yang memadai dalam implementasi teknologi informasi, karena akan banyak kondisi yang harus disesuaikan yang dapat menghilangkan kenyamanan bagi pengguna teknologi informasi [2]. Tingkat kesiapan dapat dilihat dari kecenderungan seseorang dalam memakai teknologi baru dalam mencapai tujuan masing-masing di segala aktivitasnya [3]. Sedangkan, faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna teknologi informasi perlu dilakukan analisis lebih dalam agar penggunaan teknologi informasi dapat berjalan dengan maksimal [4]. Metode yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh kesiapan terhadap penerimaan pengguna sistem informasi yakni salah satunya metode Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) [5]. Pada TRAM dijelaskan bagaimana dimensi kepribadian bisa mempengaruhi cara pengguna berinteraksi dengan teknologi [6]. Gabungan kedua metode tersebut mengkorelasikan antar variabel TRI dan TAM pada hubungan antara kesiapan pengguna dengan persepsi kemudahan dan kemanfaatan penggunaan terhadap teknologi baru. TRAM memiliki 7 variabel yaitu sikap optimis, inovatif, ketidakamanan, ketidaknyamanan, rasa kemanfaatan pengguna, rasa kemudahan penggunaan dan minat

menggunakan [5].

Evi Dwi Wahyuni melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesiapan dan Penerimaan SIMTEKNIK menggunakan Metode Technology Readiness Acceptance Model” untuk menganalisa pengaruh kesiapan dan penerimaan pengguna SIMTEKNIK dengan model TRAM sebagai metode penelitian. Penelitian ini menghasilkan bahwa dilakukan penghapusan indikator yang pada awalnya berjumlah 48 menjadi 40 dikarenakan nilai loading faktor kurang dari 0,5. Serta variabel *optimism*, *innovativeness* dan *discomfort* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*, yang berpengaruh terhadap *perceived usefulness* variabel *discomfort* serta *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* [7]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dianita Tri Mulyani yang berjudul “Analisa Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Layanan Qr Code Sister For Lecturer (SFL) Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) Universitas Jember” untuk mengukur kesiapan terhadap layanan QR Code pada SFL dengan model TRAM. Hasil penelitian ini adalah variabel *optimism* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* (PU), variabel *innovativeness* berpengaruh terhadap *perceived ease of use* (PEOU) serta PEOU dan PU berpengaruh terhadap *intention to use* [5]. Penelitian diatas menggunakan model penelitian yang sama yaitu TRAM dan merupakan aplikasi yang wajib digunakan oleh pengguna tetapi tetap memiliki hasil akhir yang berbeda. Perbedaan hasil pada temuan penelitian tersebut dikarenakan efek dari beberapa faktor diantaranya adanya perbedaan objek hingga jumlah sampel.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas pada penelitian ini menerapkan metode yang sama yaitu TRAM tetapi menggunakan studi kasus yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Penambangan Pintar (SIPENPIN) yang baru dikembangkan dan digunakan untuk melakukan pelayanan publik oleh masyarakat Desa Penambangan dan sifatnya tidak wajib untuk digunakan oleh masyarakat. Sehingga kesiapan dan penerimaan user pada system sangat penting untuk keberlanjutan sistem kedepannya. Dan SIPENPIN belum pernah dilakukan evaluasi sebelumnya oleh karena itu peneliti ingin melakukan evaluasi dengan menerapkan metode TRAM untuk mengetahui kesiapan dan penerimaan pengguna SIPENPIN.

## 2. Bahan dan Metode

### 2.1 Sistem Informasi Penambangan Pintar (SIPENPIN)

SIPENPIN merupakan aplikasi pelayanan public dengan menyajikan fitur yang lengkap dengan beberapa jenis pelayanan masyarakat dan tampilan yang mudah digunakan oleh masyarakat awam. SIPENPIN memiliki fitur e-surat yang terbagi lagi menjadi 12 pelayanan. Selain itu, juga memiliki fitur pengaduan yang dibedakan menjadi 2 kategori yaitu laporan dan kritik & saran. Serta memiliki fitur *e-library* yang bisa digunakan untuk membaca dan mengunduh buku dengan jenis buku yang sudah dipilih sebelumnya dari koleksi milik pemerintah desa Penambangan.

### 2.2 Technology Readiness Index (TRI)

TRI adalah index yang digunakan dalam mengukur kesiapan pengguna pada teknologi baru [8]. TRI menerapkan beberapa pernyataan keyakinan yang saling berkaitan yang dilakukan untuk survei dalam mengukur sikap individu tingkat kesiapan teknologi secara menyeluruh [1]. Menurut Parasuraman variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kesiapan pengguna dalam memakai teknologi ada 4 yakni *optimisme*, *Inovatif* (*innovativeness*), *Ketidaknyamanan* (*discomfort*), *Ketidakamanan* (*insecurity*) [9].

Proses menghitung nilai TRI dari tiap variabel memiliki persamaan yaitu :

$$\text{Bobot Pernyataan} = \frac{25\%}{\sum \text{Pernyataan Variabel}} \quad (1)$$

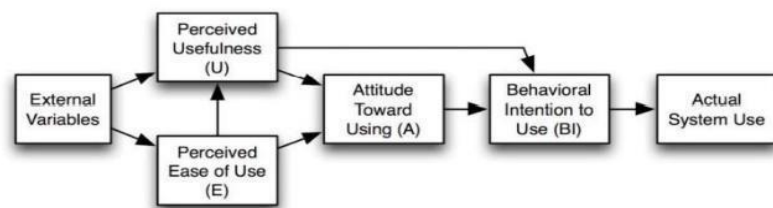
$$\text{Nilai Pernyataan} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban} \times \text{skor jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times \text{bobot pernyataan} \quad (2)$$

$$\text{Nilai Variabel} = \sum \text{nilai pernyataan} \quad (3)$$

$$\text{Nilai TRI} = \sum \text{nilai variabel} \quad (4)$$

### 2.3 Technology Acceptance Model

TAM dikenalkan Davis pertama kali pada tahun 1986 yang diambil dari model khusus Theory of Reasoned Action (TRA) digunakan untuk model penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi [2]. Secara skematik teori TAM terlihat Gambar 1

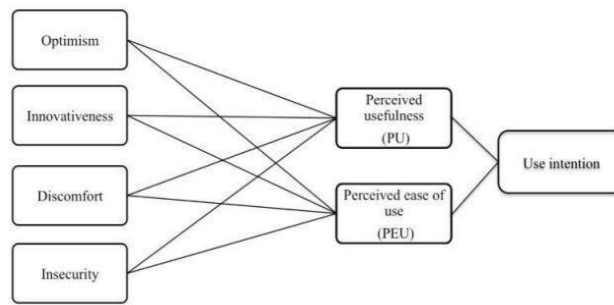


**Gambar 1** TAM (Technology Acceptance Model)

Berdasarkan gambar diatas TAM memiliki beberapa variabel yakni Perceived usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI) dan Actual System Use (AU).

### 2.6 Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)

Kombinasi metode Technology Readiness Index (TRI) dan Technology Acceptance Model (TAM) menjadi TRAM yang diusulkan oleh (Lin J. S., 2005) sebagai kontribusi paling baru untuk kombinasi dimensi keseluruhan kepribadian dari TRI dengan dimensi spesifik TAM dalam upaya pertama untuk mengintegrasikan dua metode, TRI dan TAM [10]. Terdapat tujuh variabel dalam model TRAM, yaitu optimism (OPT), innovativeness (INN), insecurity (INS), discomfort (DIS), Perceived of usefulness (PU), perceived ease of use (PEOU), behavioral intention (BI) [11]. Model TRAM terdapat pada gambar 2



Gambar 2 Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)

### 2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan mendefinisikan dalam bentuk yang terukur. Penjelasan dari variabel terdapat dalam Tabel 1

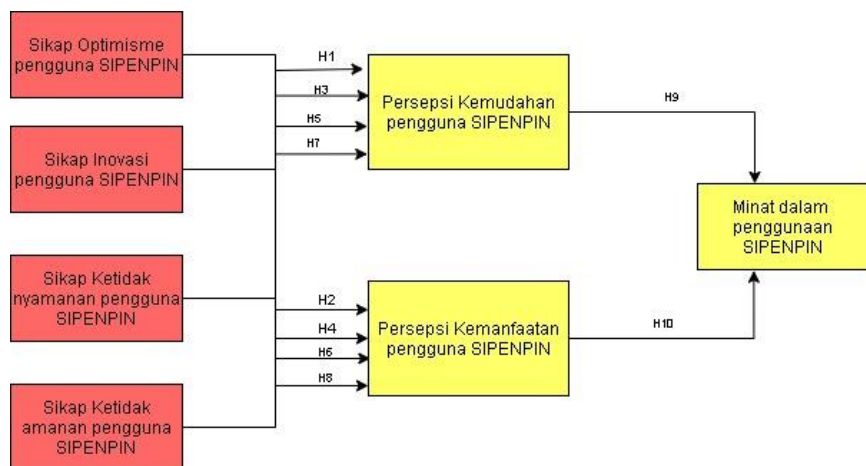
Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Optimism	Pandangan positif terhadap teknologi. Dengan teknologi, dapat meningkatkan kemampuan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.	Teknologi menjadikan orang mudah mengontrol sesuatu yang terjadi.	Parasur aman, 2000
		Produk dan layanan yang menerapkan teknologi terbaru lebih nyaman digunakan.	
		Anda suka melakukan pelayanan dengan sistem, karena tidak terpaku dengan jam kerja	
		Anda lebih suka memanfaatkan teknologi canggih yang tersedia	
		Menyukai aplikasi yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan anda.	
		Teknologi menjadikan lebih efisien dalam melakukan kegiatan	
		Menemukan teknologi baru untuk merangsang mental.	
		Dengan teknologi dapat lebih bebas dalam beraktifitas.	
		Belajar tentang teknologi agar tidak ketinggalan informasi.	
Meyakini bahwa sistem atau teknologi melakukan intruksi yang diberikan.			
Innovativeness	Harus memiliki dorongan, sifat, dan kebiasaan menjadi pendorong teknologi terkini agar dapat meningkatkan pengelolaan, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.	Banyak orang yang datang pada anda untuk meminta pendapat tentang teknologi.	Parasur aman, 2000
		Nampaknya teman-teman anda tahu dan lebih banyak belajar tentang teknologi daripada anda	
		Biasanya, anda adalah orang petama yang mengetahui teknologi terbaru dibandingkan teman-teman lainnya	
		Anda biasanya dapat tahu perkembangan produk dan servis teknologi tanpa bantuan dari orang lain	
		Anda biasanya selalu menerapkan teknologi- teknologi terbaru dalam bidang pekerjaan anda	
		Anda menikmati tantangan mencari tahu Gadget berteknologi tinggi	
Anda merasa memiliki lebih sedikit masalah daripada orang lain dalam menggunakan teknologi			
Discomfort	Rasa kecemasan saat menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan masih cenderung menggunakan cara tradisional	Teknikal support terkadang tidak banyak membantu	Parasur aman, 2000
		Kadang anda berpikir kalau teknologi yang didesain tidak dirancang untuk orang biasa	
		Panduan instruksi dalam mengoperasikan produk IT atau servis IT sangat sulit dibaca dan dimengerti	
		Ketika anda mendapatkan dukungan teknis dari penyedia produk atau layanan berteknologi tinggi, anda terkadang merasa dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengerti dari anda	
		Pada saat membeli produk atau servis TI, anda lebih memilih fitur yang standar daripada yang mempunyai banyak fitur	
		Anda merasa malu ketika ada seseorang yang melihat anda mengalami masalah ketika menggunakan teknologi canggih	
		Berhati-hati ketika mengganti peran manusia kepada teknologi	
		Banyak teknologi yang mempunyai risiko kesehatan dan keselamatan namun tidak terlihat sampai semua orang Menggunakannya	
		Teknologi membuat pemerintah dan perusahaan dapat memata-matai orang dengan mudah	
Teknologi selalu bermasalah disaat kita sangat membutuhkannya			
Insecurity	Rasa cemas saat	Anda merasa tidak aman jika harus memberikan nomer kartu kredit anda lewat	Parasur

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	menggunakan teknologi, salah satunya berkaitan dengan alasan pribadi atau privasi	komputer Anda merasa tidak aman dalam melakukan transaksi finansial secara online Anda khawatir jika informasi yang anda kirim lewat internet dapat dilihat oleh orang lain Anda tidak merasa nyaman jika harus melakukan aktifitas pelayanan secara online Semua aktifitas pelayanan yang dilakukan secara online harus dikonfirmasi lagi secara tertulis Setiap ada proses yang berlangsung secara otomatis, anda harus selalu mengecek kembali untuk memastikan komputer atau mesin itu tidak melakukan kesalahan Sentuhan manusia penting dalam melakukan aktifitas pelayanan di suatu instansi Saat akan melakukan pelayanan, anda lebih suka berinteraksi dengan manusia secara langsung daripada dengan komputer Anda kurang percaya jika harus mengisi informasi melalui internet	aman, 2000
<i>Perceived of usefulness</i>	Suatu asumsi bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya	Mempercepat pekerjaan Meningkatkan kinerja Meningkatkan produktifitas pekerjaan Meningkatkan efektifitas pekerjaan Memudahkan pekerjaan Bermanfaat	Davis, 1989
<i>Perceived Ease of Use</i>	Suatu asumsi ketika seseorang percaya bahwa menggunakan sistem membuat pekerjaan lebih mudah dan tidak perlu merasa khawatir	mudah dipelajari Dapat dikontrol Mudah dipahami dengan baik Fleksibilitas Mudah dioperasikan Mudah untuk menjadi ahli	Davis, 1989
<i>Intention to Use</i>	Minat atau keinginan individu untuk menggunakan teknologi	Minat menggunakan Ketertarikan pengembangan Sistem Minat untuk rekomendasi kepada rekan	Davis, 1989

### 2.8 Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan definisi operasional variabel dapat menjadi penentu dalam pembentukan model konseptual pada metode TRAM seperti Gambar 3



Gambar 3 Model Konseptual Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)

Hipotesis sesuai model konseptual metode penelitian TRAM, yaitu :

- H1 : Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H2 : Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

- H3 : Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H4 : Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H5 : Ketidak nyamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H6 : Ketidak nyamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H7 :Ketidak amanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H8 :Ketidak-amanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H9 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.
- H10 : Kemanfaatan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

## 2.9 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data numerik dan program statistik[12] .Data yang terkumpul kemudian dikonversikan menjadi data numerik dengan jumlah penelitian ditentukan oleh banyaknya sampel penelitian, dalam menentukan analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian, data numerik yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik yang mengarah pada penerimaan mutlak hipotesis atau penolakan hipotesis.

## 2.10 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Penambangan yang berumur 17 tahun keatas dengan jumlah penduduk sebanyak 2.933 jiwa dengan target jumlah responden sebanyak 97 responden dengan menggunakan rumus slovin serta teori Rescoe yang terdapat pada buku *Research Methods For Business* bahwasannya “ukuran sampel yang layak digunakan pada penelitian yakni antara 30 s/d 500” [13]. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (7)$$

$n$  = total responden

$N$  = total populasi

$e$  = Presentase toleransi untuk akurasi kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima;  $e=0,1$

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan melakukan perhitungan dengan pers 7 sebagai berikut:

$$n = \frac{2.933}{1 + 2.933(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.933}{30,33}$$

$$= 97$$

Sesuai perhitungan sampel penelitian didapatkan 97 orang sampel responden dalam penelitian ini.

### 2.11 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang tidak dapat dijawab secara bebas oleh responden sesuai dengan pendapat dan keinginan responden. Pilihan jawaban disusun berdasarkan skala likert 1-4 yang memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju [14]. Pernyataan penelitian berisikan 49 poin pernyataan yang dipecah menjadi 7 bagian untuk mewakili setiap variabel yang akan dianalisis, 7 bagian pernyataan tersebut adalah 10 dari *optimism* (OPT), 7 dari *innovativeness* (INN), 10 dari *discomfort* (DIS), 7 dari *insecurity* (INS), 6 dari *perceived of usefulness* (PU), 6 dari *perceived ease of use* (PEOU), dan 3 dari *intention to use* (ITU).

Instrumen penelitian atau pernyataan Kuisisioner pada penelitian ini terdapat pada Tabel 4. Khusus untuk nilai dengan *negatively-keyed* item, kebalikannya harus diterapkan. Arti dari *negatively-keyed* item adalah pernyataan negatif dalam kuisisioner seperti *discomfort & insecurity*. Bobot dari skala likert terdapat pada Tabel 2 dan Bobot dari *skala likert reserve value* terdapat pada Tabel 3

**Tabel 2.** Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.** Skala Likert Reserve Value

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 4 Pernyataan Kuesioner

Variabel	Pernyataan	Skor Penilaian			
		STS	TS	S	SS
Optimism	SIPENPIN dapat membuat saya lebih mudah dalam melakukan pelayanan surat dan pengaduan				
	Layanan SIPENPIN nyaman digunakan				
	Saya suka melakukan aktifitas pelayanan menggunakan SIPENPIN, karena saya tidak perlu terpaku pada jam kerja				
	Saya suka menggunakan teknologi canggih yang ada seperti SIPENPIN				
	Saya lebih suka menggunakan SIPENPIN dalam melakukan aktifitas pelayanan, karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan saya				
	SIPENPIN akan membantu saya lebih tepat dan cepat dalam melakukan pelayanan surat dan pengaduan				
	Dengan menggunakan SIPENPIN dapat mendorong saya untuk aktif melakukan				



Variabel	Pernyataan	Skor Penilaian			
		STS	TS	S	SS
	elayanan dan pengaduan ke pemerintah desa				
	SIPENPIN memberikan saya lebih banyak kebebasan dalam melakukan pelayanan surat dan pengaduan				
	Dengan memanfaatkan SIPENPIN, saya tidak ketinggalan informasi terbaru tentang desa				
	Saya merasa yakin bahwa jika SIPENPIN akan menjalankan apa yang saya perintahkan				
<i>Innovativeness</i>	Banyak orang yang datang pada saya untuk meminta pendapat tentang SIPENPIN.				
	Orang lain lebih banyak tahu dan belajar tentang SIPENPIN daripada saya				
	Biasanya, saya adalah orang pertama yang mengetahui teknologi terbaru dibandingkan teman-teman lainnya				
	Saya dapat mengoperasikan SIPENPIN tanpa bantuan orang lain				
	Saya biasanya selalu menerapkan teknologi terbaru seperti SIPENPIN dalam aktifitas saya				
	Saya menikmati tantangan mencari tahu tentang fitur teknologi baru seperti SIPENPIN				
<i>Discomfort</i>	Saya merasa mampu dan tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan teknologi baru seperti SIPENPIN				
	Pelatihan teknis penggunaan aplikasi terkadang tidak banyak membantu dalam mengoperasikan SIPENPIN				
	Terkadang saya merasa SIPENPIN hanya cocok untuk orang yang menguasai teknologi				
	Petunjuk penggunaan SIPENPIN sulit dimengerti				
	Ketika saya mendapatkan dukungan teknis dari penyedia produk atau layanan berteknologi tinggi, saya terkadang merasa seolah-olah dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengerti dari saya				
	Dalam memilih teknologi, saya lebih memilih fitur yang standar daripada yang mempunyai banyak fitur				
	Saya merasa malu ketika terdapat seseorang yang mengetahui bahwa saya mempunyai masalah ketika menggunakan SIPENPIN				
	Saya berhati-hati ketika mengganti peran perangkat desa langsung dengan SIPENPIN				
	Menggunakan teknologi mempunyai resiko kesehatan dan keselamatan namun tidak terlihat sampai semua orang menggunakannya				
<i>Insecurity</i>	Saya merasa teknologi membuat pemerintah dapat memata-matai orang dengan mudah				
	Saya khawatir apabila teknologi seperti SIPENPIN bermasalah disaat kami sangat membutuhkan				
	Saya merasa khawatir jika data pribadi yang saya masukkan pada SIPENPIN dapat dilihat orang lain				
	Saya tidak merasa nyaman jika harus melakukan aktifitas pelayanan secara online				
	Semua aktifitas pelayanan yang dilakukan secara online harus dikonfirmasi lagi secara tertulis				
	Setiap ada proses yang berlangsung secara otomatis, anda harus selalu mengecek kembali untuk memastikan komputer atau mesin itu tidak melakukan kesalahan				
	Sentuhan manusia penting dalam melakukan aktifitas pelayanan di suatu instansi				
Saya lebih suka menggunakan cara manual daripada menggunakan SIPENPIN					
Saya kurang percaya jika harus mengisi informasi melalui internet					
<i>Perceived of usefulness</i>	Saya merasa dengan SIPENPIN dapat mempercepat proses permohonan pelayanan surat dan pengaduan				
	Saya merasa dengan SIPENPIN, saya dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan proses permohonan pelayanan surat dan pengaduan				
	Saya merasa dengan SIPENPIN, saya dapat meningkatkan produktifitas (lebih sering) dalam melakukan pelayanan surat ataupun pengaduan sesuai yang saya butuhkan dan saya ingin laporkan				

Variabel	Pernyataan	Skor Penilaian			
		STS	TS	S	SS
	Saya merasa dengan menggunakan SIPENPIN dapat meningkatkan efektivitas pelayanan surat dan pengaduan				
	Saya merasa dengan SIPENPIN dapat memudahkan saya dalam melakukan pelayanan surat dan pengaduan kepada pemerintah desa				
	SIPENPIN bermanfaat untuk saya mendapatkan pelayanan				
Perceived Ease of Use	Saya merasa SIPENPIN mudah untuk dipelajari				
	Saya merasa dapat dengan mudah mengontrol penggunaan SIPENPIN				
	Saya merasa penggunaan SIPENPIN mudah dipahami dengan baik				
	SIPENPIN dapat diakses dengan mudah menggunakan android selama terhubung dengan jaringan internet				
	Saya merasa SIPENPIN mudah untuk dioperasikan				
	Penggunaan SIPENPIN dapat dengan mudah saya kuasai				
Intention to Use	Secara keseluruhan, saya berminat untuk menggunakan SIPENPIN dalam melakukan permohonan pelayanan surat dan pengaduan				
	Saya tertarik jika SIPENPIN melakukan pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas pelayanan desa				
	Saya berminat untuk merekomendasikan SIPENPIN kepada teman atau saudara saya				

### 2.12 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor item dengan skor keseluruhan item yang ada. Bandingkan nilai *Pearson correlation* ( $r$ ), yang menjadi dasar pengambilan keputusan, dengan tabel  $r$  kriteria berikut :

- Nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen valid
- Nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen tidak valid.

Menentukan nilai  $r$  tabel berdasarkan Jumlah *degrees of freedom* diperoleh dari total responden penelitian dikurangi dua ( $df = N-2$ ).

### 2.13 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang menghitung konstruk. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*, reliabilitas yang tinggi dinyatakan dengan nilai  $\alpha$  yang mendekati angka 1. Reliabilitas dianggap benar-benar memuaskan jika  $\geq 0.6$ , jika nilai  $\alpha > 0.6$  berarti reliabilitas mencukupi yang diasumsikan bahwa semua faktor reliabel dan bahwa semua tes secara konsisten memiliki keandalan yang cukup.

### 2.14 Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penyebaran kuisioner kepada seluruh sampel data responden. Jumlah yang didapatkan dari pengumpulan data harus sesuai dengan total penyebaran kuisioner, apabila tidak terpenuhi sampai 97 sampel maka akan dilakukan penyebaran ulang hingga memenuhi sebanyak 97 sampel.

### 2.15 Analisis Data

Penelitian ini akan dilaksanakan 2 analisis yaitu menganalisis tingkat kesiapan penggunaan SIPENPIN dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index*. Analisis yang kedua yaitu menganalisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan SIPENPIN.

### 2.15.1 Analisis *technology readiness* dengan metode TRI

Analisis ini memiliki tujuan untuk menghitung nilai TRI yang digunakan pada tingkat kesiapan pengguna pada TRI. Proses perhitungan nilai TRI dari masing-masing variabel dapat menggunakan perhitungan pada pers 1,2,3 dan 4.

Terdapat 3 kategori dalam penerapan TRI [9] antara lain :

- a. *Low Technology Readiness* : Nilai TRI sama atau lebih kecil dari 2.89 ( $TRI \leq 2.89$ ), maka tingkat kesiapannya tergolong rendah.
- b. *Medium Technology Readiness* : Nilai TRI antara 2.89 hingga 3.51 ( $2.89 < TRI \leq 3.51$ ), maka tingkat kesiapannya tergolong sedang.
- c. *High Technology Readiness* : TRI lebih dari 3.51 ( $TRI > 3.51$ ), maka tingkat kesiapannya tergolong tinggi.

### 2.15.2 Analisis Structural Model

Pada langkah ini akan dilakukan analisis terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh sebelumnya. Pada analisis ini melakukan pengujian *path coefficient* ( $\beta$ ) untuk mencari hubungan variabel signifikan atau tidak dengan menguji hipotesis penelitian dengan menerapkan metode *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 10% (0,1). Hipotesis dikatakan signifikan jika memiliki t-statistic lebih besar dari 1,661. Sedangkan untuk mencari positif atau negatifnya hubungan suatu variabel yaitu dengan melihat nilai original sample pada tabel *path coefficient* setelah proses bootstrapping, apabila nilai yang dihasilkan adalah positif maka hubungan variabel tersebut dapat dikatakan positif dan begitupun sebaliknya.

## 3. Hasil

### 3.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini memakai tingkat signifikan sebesar 90% dan tingkat error sebesar 10% atau (0,1), besarnya tingkat signifikan dan error yang dipilih tergantung pada keyakinan kebenaran peneliti ketika melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel ( $N$ ) = 30, untuk menentukan nilai r tabel melihat dari degree of freedom ( $df$ ) =  $N-2$  yaitu 28. Nilai r tabel untuk  $df = 28$  dan tingkat signifikansi untuk uji dua arah (two tailed) 10% adalah 0,306. Hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari variabel *optimism* – OPT

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	OPT1	0,709	0,306	VALID
2.	OPT2	0,549	0,306	VALID
3.	OPT3	0,711	0,306	VALID
4.	OPT4	0,635	0,306	VALID
5.	OPT5	0,619	0,306	VALID
6.	OPT6	0,804	0,306	VALID
7.	OPT7	0,694	0,306	VALID
8.	OPT8	0,661	0,306	VALID
9.	OPT9	0,759	0,306	VALID
10.	OPT10	0,692	0,306	VALID

Tabel 6 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari variabel *Innovativeness* – INN

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	INN1	0,690	0,306	VALID
2.	INN2	0,275	0,306	TIDAK VALID
3.	INN3	0,639	0,306	VALID
4.	INN4	0,608	0,306	VALID
5.	INN5	0,709	0,306	VALID
6.	INN6	0,616	0,306	VALID
7.	INN7	0,489	0,306	VALID

Tabel 7 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari variabel *Discomfort*

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	DIS1	0,553	0,306	VALID
2.	DIS2	0,808	0,306	VALID
3.	DIS3	0,769	0,306	VALID
4.	DIS4	0,851	0,306	VALID
5.	DIS5	0,520	0,306	VALID
6.	DIS6	0,900	0,306	VALID
7.	DIS7	0,600	0,306	VALID
8.	DIS8	0,863	0,306	VALID
9.	DIS9	0,702	0,306	VALID
10.	DIS10	0,678	0,306	VALID

Tabel 8 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari variabel *Insecurity*

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	INS1	0,816	0,306	VALID
2.	INS2	0,751	0,306	VALID
3.	INS3	0,631	0,306	VALID
4.	INS4	0,559	0,306	VALID
5.	INS5	0,536	0,306	VALID
6.	INS6	0,631	0,306	VALID
7.	INS7	0,820	0,306	VALID

Tabel 8 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari variabel *perceived of usefulness*

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	PU1	0,633	0,306	VALID
2.	PU2	0,593	0,306	VALID
3.	PU3	0,714	0,306	VALID
4.	PU4	0,851	0,306	VALID
5.	PU5	0,711	0,306	VALID
6.	PU6	0,695	0,306	VALID

Tabel 9 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari *Perceived Ease Of Use*

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	PEOU1	0,928	0,306	VALID
2.	PEOU2	0,743	0,306	VALID
3.	PEOU3	0,817	0,306	VALID
4.	PEOU4	0,722	0,306	VALID
5.	PEOU5	0,696	0,306	VALID
6.	PEOU6	0,656	0,306	VALID

Tabel 10 Hasil Uji Validitas keseluruhan dari *Intention To Use*

No.	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	ITU1	0,805	0,306	VALID
2.	ITU2	0,831	0,306	VALID
3.	ITU3	0,853	0,306	VALID

Berdasarkan dari tabel hasil uji validitas terlihat bahwa setelah dilakukan pengujian terhadap semua variable terdapat 1 indikator yang tidak valid yaitu pada variabel *innovativeness*. Selanjutnya, indikator yang tidak valid tersebut dilakukan eliminasi dan dilakukan penyusunan ulang pada kuisioner penelitian.

### 3.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (IBM SPSS Statistics 16). Uji instrumen dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha, apabila hasilnya lebih besar dari 0,6 dan Cronbach alpha (r hitung) > r tabel maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil uji realibilitas terdapat pada tabel 11.

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
1.	<i>Optimism</i>	0,765	0,6	RELIABEL
2.	<i>Innovativeness</i>	0,789	0,6	RELIABEL
3.	<i>Discomfort</i>	0,773	0,6	RELIABEL
4.	<i>Insecurity</i>	0,769	0,6	RELIABEL
5.	<i>Perceived of usefulness</i>	0,774	0,6	RELIABEL
6.	<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,790	0,6	RELIABEL
7.	<i>Intention To Use</i>	0,832	0,6	RELIABEL

Terlihat pada Tabel 10 bahwa semua pertanyaan pada kuesioner adalah reliabel.

### 3.3 Hasil Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan dua tahap yaitu perhitungan TRI dan pengujian hipotesis. Pertama melakukan perhitungan TRI menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung tingkat kesiapan masyarakat Desa Penambangan terhadap penggunaan SIPENPIN. Selanjutnya, melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 3. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antar variabel sekaligus membuktikan hipotesis yang dibuat sebelumnya.

### 3.3.1 Hasil Analisis Perhitungan TRI

Perhitungan yang telah dilakukan terhadap variabel TRI yakni dengan 10 pernyataan variabel optimism, 6 dari variabel innovativeness, 10 dari variabel discomfort, dan 7 dari variabel insecurity maka diperoleh skor total TRI yang dijelaskan pada Tabel 12

Tabel 12 Hasil total nilai TRI

Variabel	Nilai Setiap Variabel
<i>Optimism</i>	0,76
<i>Innovativeness</i>	0,67
<i>Discomfort</i>	0,659
<i>Insecurity</i>	0,6
Nilai total TRI	2,689

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa skor total dari nilai TRI yang dihasilkan pada penjumlahan masing-masing skor total variabel didapatkan yaitu 2,689. Sedangkan, tingkat kesiapan pengguna dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yakni terdapat pada tabel 13.

Tabel 13 Tingkatan TRI

Kategori	Nilai TRI
<i>Low Technology Readiness</i>	$\leq 2.89$
<i>Medium Technology Readiness</i>	$2.90 \leq TRI \leq 3.51$
<i>High Technology Readiness</i>	$> 3.51$

Berdasarkan pada Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan pengguna SIPENPIN masuk pada kategori *Low Technology Readiness*. Kategori *Low Technology Readiness* diartikan bahwa tingkat kesiapan masyarakat Desa Penambangan rendah atau dikatakan belum siap.

### 3.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis melalui proses *bootstrapping* di SmartPLS yang bertujuan untuk mencari tahu hipotesis mana yang diterima atau ditolak. Taraf kesalahan atau skor  $\alpha$  penelitian yang diterapkan yakni 10% (0.1), maka variabel dikatakan berpengaruh signifikan atau tidak yaitu dengan melihat nilai t-statistik. Hubungan antar variabel dikatakan signifikan jika nilai t-statistik  $> 1,661$  dan sebaliknya yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825

Gambar 4 T-Statistik

Sedangkan untuk mencari tahu pengaruh positif atau negatif dari hubungan suatu variabel dapat dilihat dari skor original sample. Variabel dikatakan berpengaruh positif terhadap variabel yang dituju jika skor yang dihasilkan positif, begitu juga sebaliknya. Proses *bootstrapping* digunakan untuk menganalisis *path coefficients* dalam melihat hubungan yang signifikan atau sebaliknya yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 5.

	Original Sampl...	Sample Mea...	Standard Deviatio...	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
DIS -> PE...	0.192	0.272	0.187	1.024	<b>0.306</b>
DIS -> PU	-0.048	-0.001	0.185	0.258	<b>0.797</b>
INN -> P...	0.623	0.587	0.075	8.261	<b>0.000</b>
INN -> PU	0.302	0.259	0.084	3.600	<b>0.000</b>
INS -> PE...	-0.264	-0.243	0.182	1.447	<b>0.149</b>
INS -> PU	-0.218	-0.105	0.213	1.021	<b>0.308</b>
OPT -> P...	0.015	0.050	0.121	0.124	<b>0.901</b>
OPT -> PU	0.352	0.389	0.121	2.901	<b>0.004</b>
PEOU -> ...	0.270	0.272	0.080	3.379	<b>0.001</b>
PU -> ITU	0.606	0.607	0.081	7.526	<b>0.000</b>

Gambar 5 Hasil Uji Hipotesis

#### 4. Pembahasan

Ringkasan dari hasil uji hipotesis berdasarkan *t-Statistics* dan *Original Sample* dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Ringkasan hasil hipotesis penelitian

Hubungan Pengaruh	Hipotesis	Keterangan
OPT – PEOU	H1	Ditolak
OPT – PU	H2	Diterima
INN – PEOU	H3	Diterima
INN – PU	H4	Diterima
DIS – PEOU	H5	Ditolak
DIS – PU	H6	Ditolak
INS – PEOU	H7	Ditolak
INS – PU	H8	Ditolak
PEOU – ITU	H9	Diterima
PU – ITU	H10	Diterima

Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis dari tabel 14 dijelaskan setiap hasil hipotesis yang ditolak dan diterima sebagai berikut :

H1 : Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari OPT – PEOU bernilai positif yaitu 0,015. Hal ini berarti OPT memiliki pengaruh positif terhadap PEOU tetapi *t-statistik* kurang dari ( $<$ )1.661 yaitu sebesar 0,12 sehingga OPT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PEOU. Hal ini dapat diartikan bahwasannya meningkatnya sikap percaya diri atau optimis akan meningkatkan persepsi kemudahan pada masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan, tetapi tidak signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis H1 **ditolak**.

H2 : Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari OPT – PU bernilai positif yaitu 0,352. Hal ini berarti OPT memiliki pengaruh positif terhadap PU, tetapi nilai t-statistik lebih dari ( $>$ ) 1.661 yaitu sebesar 2,901 sehingga OPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PU. Oleh sebab itu, meningkatnya sikap percaya diri atau optimis akan meningkatkan persepsi kemanfaatan secara signifikan pada masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan SIPENPIN. Sehingga, dapat dinyatakan hipotesis H2 **diterima**.

H3 : Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari INN – PEOU bernilai positif yaitu 0,623. Hal ini berarti INN memiliki pengaruh positif terhadap PEOU. Sedangkan nilai t-statistik lebih dari ( $>$ ) 1.661 yaitu sebesar 8,261 sehingga INN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PEOU. Oleh karena itu, meningkatnya sikap inovatif akan meningkatkan persepsi kemudahan secara signifikan pada masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan SIPENPIN. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis H3 **diterima**.

H4 : Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari INN – PU bernilai positif yaitu 0,302. Hal ini berarti INN memiliki pengaruh positif terhadap PU. Sedangkan nilai t-statistik lebih dari ( $>$ ) 1.661 yaitu sebesar 3,600 sehingga INN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PU. Oleh sebab itu, meningkatnya sikap inovatif akan meningkatkan persepsi kemanfaatan secara signifikan pada masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan SIPENPIN. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis H4 **diterima**.

H5 : Ketidak nyamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari DIS – PEOU bernilai positif yaitu 0,192. Hal ini berarti DIS memiliki pengaruh positif terhadap PEOU. Sedangkan nilai t-statistik kurang dari ( $<$ ) 1.661 yaitu sebesar 1,024 sehingga DIS tidak berpengaruh signifikan terhadap PEOU. Hal ini berarti meningkatnya sikap ketidaknyamanan ketika menggunakan suatu sistem tidak menurunkan persepsi kemudahan masyarakat Desa Penambangan ketika menggunakan SIPENPIN, tetapi tidak signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan hipotesis H5 **ditolak**.

H6 : Ketidak nyamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari DIS – PU bernilai negatif yaitu -0,048. Hal ini berarti DIS berpengaruh negatif terhadap PU. Sedangkan nilai t-statistik kurang dari ( $<$ ) 1.661 yaitu sebesar 0,258 sehingga DIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PU. Oleh sebab itu, meningkatnya sikap ketidaknyamanan ketika menggunakan suatu sistem akan menurunkan persepsi kemanfaatan masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan menggunakan SIPENPIN, namun tidak signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis H6 **ditolak**.

H7 : Ketidak amanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari INS – PEOU bernilai negatif yaitu -0,264. Hal ini berarti INS berpengaruh negatif terhadap PEOU. Sedangkan nilai t-statistik kurang dari ( $<$ ) 1.661 yaitu sebesar 1,447 sehingga INS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PEOU. Oleh sebab itu, meningkatnya sikap ketidakamanan ketika menggunakan suatu sistem akan menurunkan persepsi kemudahan masyarakat



Desa Penambangan dalam menggunakan menggunakan SIPENPIN, namun tidak signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis H7 **ditolak**.

H8 : Ketidakamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari INS – PU bernilai negatif yaitu -0,218. Hal ini berarti INS berpengaruh negatif terhadap PU. Sedangkan nilai t-statistik < 1.661 yaitu sebesar 1,021 sehingga INS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PU. Oleh sebab itu, meningkatnya sikap ketidakamanan ketika menggunakan suatu sistem akan menurunkan persepsi kemanfaatan masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan menggunakan SIPENPIN, namun tidak berpengaruh kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis H8 **ditolak**.

H9 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari PEOU – ITU bernilai positif yaitu 0,270. Hal ini berarti PEOU berpengaruh positif terhadap ITU. Sedangkan nilai t-statistik lebih dari (>) 1.661 yaitu sebesar 3,379 sehingga PEOU berpengaruh terhadap ITU secara signifikan. Oleh sebab itu, meningkatnya persepsi kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN akan meningkatkan minat masyarakat Desa Penambangan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis H9 **diterima**.

H10 : Kemanfaatan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan SIPENPIN pada masyarakat Desa Penambangan.

Dari gambar 5 diketahui bahwa Nilai *Original sample* dari PU – ITU bernilai positif yaitu 0,606. Hal ini berarti PU berpengaruh positif terhadap ITU. Sedangkan nilai t-statistik lebih dari (>) 1.661 yaitu sebesar 7,526 sehingga PU berpengaruh terhadap ITU secara signifikan. Hal ini berarti bahwasannya meningkatnya persepsi kemanfaatan pengguna dalam menggunakan SIPENPIN akan meningkatkan secara signifikan terhadap kecenderungan pengguna untuk menggunakan SIPENPIN. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis H10 **diterima**.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Tingkat kesiapan pengguna SIPENPIN sebesar 2,689 dari hasil analisis TRI pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan SIPENPIN termasuk dalam kategori rendah (Low technology readiness).
2. Variabel *optimism* (OPT) dan *innovativeness* (INN) berpengaruh terhadap *perceived of usefulness* (PU). Sehingga terjadinya peningkatan rasa percaya diri dan sikap inovatif dari masyarakat Desa Penambangan akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap manfaat penggunaan SIPENPIN untuk melakukan proses pelayanan ataupun pengaduan secara signifikan.
3. Variabel *innovativeness* (INN) berpengaruh terhadap *perceived ease of use* (PEOU). Sehingga terjadinya peningkatan sikap inovatif dari masyarakat Desa Penambangan juga akan meningkatkan persepsi masyarakat Desa Penambangan terhadap kemudahan dalam menggunakan SIPENPIN untuk melakukan proses pelayanan ataupun pengaduan secara signifikan.
4. *Perceived of Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap *Intention to Use* (ITU) secara signifikan. Oleh karena itu, meningkatnya persepsi masyarakat tentang kemudahan dalam menggunakan dan kemanfaatan penggunaan SIPENPIN akan meningkatkan minat masyarakat Desa Penambangan untuk menggunakan SIPENPIN secara signifikan.

## 5.2 Saran

Saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sesuai kesimpulan dan tingkat kesiapan pengguna dapat melakukan penelitian untuk mencari faktor lain secara mendetail yang menyebabkan tingkat kesiapan pengguna SIPENPIN oleh masyarakat Desa Penambangan masih rendah .

### Ucapan Terima Kasih:

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmad, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menuntaskan skripsi yang memiliki judul “Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan SIPENPIN (Sistem Informasi Penambangan Pintar) Pada Masyarakat Desa Penambangan Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM).

### Referensi

- [1] F. Dzulkifli, E. D. Wahyuni, and G. W. Wicaksono, “Analisis Kesiapan Pengguna Lective Menggunakan Metode Technology Readiness Index (Tri),” *J. Repos.*, vol. 2, no. 7, p. 923, 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i7.676.
- [2] M. Y. Florestiyanto, “Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan,” *Semin. Nas. Inform.*, vol. 2012, no. semnasIF, pp. 288–296, 2012.
- [3] M. T. Pratiwi, F. Indriani, and J. Sugiarto, “Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang,” *J. Bisnis Strateg.*, vol. 26, no. 1, p. 76, 2018, doi: 10.14710/jbs.26.1.76-88.
- [4] I. S. M. Negara and F. M. Savitri, “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik, Studi Kasus Stikes Harapan Bangsa,” *Solusi*, vol. 17, no. 3, pp. 173–194, 2019, doi: 10.26623/slsi.v17i3.1634.
- [5] D. T. Mulyani, S. Bukhori, and B. Prasetyo, “Analisa Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Layanan Qr Code Sister for Lecturer (SFL) Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (Tram) Universitas Jember,” *Informatics J.*, pp. 1–6, 2019.
- [6] H. Rosmayanti, H. Aryadita, and A. D. Herlambang, “Analisis Penerimaan Teknologi Cloud Storage Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model ( TRAM ) Pada Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember,” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya*, vol. 2, no. 10, pp. 3632–3639, 2018, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- [7] E. D. Wahyuni, L. Hasanah, and W. Suharso, “Evaluasi Kesiapan Dan Penerimaan Simteknik Menggunakan Metode Technology Readiness,” pp. 324–335, 2020.
- [8] F. Ahmad, E. Pudjiarti, and E. P. Sari, “Penerapan Metode Technology Readiness Index Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Dasar Melakukan Pembelajaran Berbasis Online Pada SD Muhammadiyah 09 Plus,” *JTIM J. Teknol. Inf. dan Multimed.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–31, 2021, doi: 10.35746/jtim.v3i1.126.
- [9] Parasuraman, “Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies,” *J. Serv. Res.*, vol. 2:307, no. May, 2000.
- [10] C.-H. Lin, “Integrating Technology Readiness into Technology Acceptance: The TRAM Model,” *Psychol. Mark.*, vol. 24, no. 7, pp. 641–657, 2007, doi: 10.1002/mar.
- [11] R. Walczuch, J. Lemmink, and S. Streukens, “The effect of service employees’ technology readiness on technology acceptance,” *Inf. Manag.*, vol. 44, no. 2, pp. 206–215, 2007, doi: 10.1016/j.im.2006.12.005.
- [12] 2017 Hariyati, “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF,” *Вестник Росздрава*, vol. 6, pp. 5–9, 2017.
- [13] Kasino, “Vol. 02, No. 02. Tahun 2018 ISSN 2540-959X,” vol. 02, no. 02, pp. 43–56, 2018.
- [14] W. Budiaji, “Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale),” *Ilmu Pertan. dan Perikan.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–133, 2013, [Online]. Available: <http://umbidharma.org/jipp>.